

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya merupakan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala yang dialami oleh suatu kelompok. Jadi penelitian ini juga disebut dengan penelitian memecahkan suatu kasus atau study kasus (*case study*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Disebut penelitian lapangan karena dimana peneliti harus mengamati dan secara langsung berpartisipasi di lokasi tempat data penelitian, baik secara skala kecil maupun secara skala besar. Meskipun data-data penelitian utama diambil di lapangan namun sebelum penelitian dilakukan peneliti juga telah menghimpun data-data informasi lain melalui sejumlah dokumen sebagai data sekunder. Proses tersebut disebut dengan penelitian lapangan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kajian pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode pengumpulan data penelitian pada latar alami yang dimaksudkan sebagai penafsiran dari fenomena yang terjadi di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Penelitian ini berlandaskan filsafat *postpositivisme*. Sampel pengambilan data penelitian dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, dan dalam teknik pengumpulan menggunakan cara gabungan (*tringgulasi*). Sedangkan dalam pelaksanaan analisa data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil dari kajian data kualitatif lebih menekankan pada arti terhadap generalisasi.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh teori-teori atau hukum-hukum yang memiliki hubungan dengan kausalitas yang general dapat memungkinkan peneliti melakukan prediksi dan pengendalian ilmu alam, serta penelitian kualitatif berupaya membangun pemahaman dan penjelasan atas perilaku manusia sebagai makhluk sosial.<sup>2</sup> Lexy J. Moleong dalam bukunya menyebutkan bahwa beberapa pendapat ahli memaparkan definisi metodologi penelitian kualitatif merupakan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa

---

<sup>1</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 8.

<sup>2</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2018), 4.

kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang atau partisipan yang menjadi narasumber atau partisipan yang diamati.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian di mana proses penelitian terjun secara langsung di lapangan tempat penelitian yang dipilih, penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara langsung sebuah fenomena yang terjadi pada sebuah objek yang sudah dipilih untuk kajian penelitian. Dan hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang menjelaskan isi dari hasil kajian penelitian yang sudah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini kajian yang digunakan adalah kajian kualitatif lapangan dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dikarenakan dengan penelitian ini akan dapat memperoleh informasi dan data dengan sebanyak mungkin dengan kenyataan di lapangan. Karena dalam kajian ini difokuskan untuk melakukan analisis terhadap penggunaan mendongeng dengan gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2022/2023. MI NU Basyirul Anam beralamat di Jalan R. Agil Kusumadya, 003/004, Desa Jati Wetan, Jati, Kudus. MI NU Basyirul Anam merupakan salah satu madrasah swasta di Kabupaten Kudus yang terakreditasi A. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dipilih yaitu sebagai tindakan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, maka waktu pelaksanaan tindakan perbaikan dalam waktu yang singkat.

## **C. Subjek Penelitian**

Objek kajian dalam penelitian yang dibutuhkan adalah seseorang atau sebuah benda yang digunakan sebagai sumber data dan informasi kajian. Subjek penelitian atau informan adalah orang-orang atau pihak partisipan yang memberikan data dan informasi tentang fenomena dan kejadian yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian.<sup>4</sup> jadi, subjek penelitian adalah orang-orang dan pihak yang memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan

---

<sup>3</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), 4.

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 132.

diteliti oleh peneliti. Sesuai dengan dasar dalam penggunaan teknik penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk menentukan subjek penelitian ini. Hal ini sesuai dengan alasan penerapan mendongeng dengan gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara akan diterapkan di MI NU Basyirul Anam. Dan sasaran dalam penelitian ini peneliti sendiri, peserta didik kelas 3, dan guru kelas 3 serta wali peserta didik kelas 3 di MI NU Basyirul Anam. Pemilihan subjek dalam kajian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang banyak dengan berbagai sumber, sehingga data yang akan diperoleh dan akan dianalisis dapat dipastikan keasliannya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam kajian ini merupakan informasi atau data yang diberikan oleh objek penelitian. Apabila seseorang menggunakan metode wawancara atau angket dalam teknik pengumpulan data maka sumber datanya disebut dengan data responden. Apabila seseorang yang mengambil data dengan menggunakan metode observasi dalam teknik pengumpulan data sumber datanya dapat berwujud fisik, gerak, benda ataupun proses. Dan jika seseorang yang mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi maka sumber data nya disebut dengan catatan atau dokumentasi, yang menjelaskan variabel dalam kajian.

Sumber data pada kajian didapatkan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagai berikut :

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti guna menjawab permasalahan atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan berupa survei maupun observasi. Selain itu metode pengumpulan juga dapat berupa : responden seseorang, pihak berkelompok atau panel yang telah ditentukan oleh peneliti dan tempat penelitian bisa dilakukan sesuai dengan pencarian yang berkaitan dengan permasalahan.

Sumber data primer dapat diambil secara langsung melalui proses wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 3, peserta didik kelas 3, dan wali peserta didik kelas 3 serta melakukan observasi Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan

pembelajaran mengajar di kelas 3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah informasi dan data yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Pengambilan data dari sumber data disebutkan peneliti sebagai tangan kedua. Contoh sumber data sekunder adalah Biro Pusat Statistik (BPS), buku, internet, laporan dan jurnal.<sup>5</sup> Dalam kajian ini sumber data sekunder di dengan sumber-sumber yang memiliki relevansi dengan kajian yang dilakukan misalnya data profil madrasah, struktur organisasi madrasah, jadwal kegiatan pembelajaran, data guru madrasah, data peserta didik kelas 3, foto-foto pendukung, rapor (hasil belajar) peserta didik dan buku-buku lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian yang dilakukan di kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu suatu cara atau prosedur yang terstruktur dan berstandar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Data sendiri memiliki arti sebagai suatu bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh di lapangan penelitian.<sup>6</sup> Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data merupakan sebuah metode yang sangat utama untuk melakukan metode ilmiah, dikarenakan data pada umumnya dikumpulkan dengan tujuan untuk melakukan penelitian hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengumpulkan data-data maka diperlukan adanya instrumen yang telah disusun menggunakan metode tertentu sebelumnya. Dalam pengumpulan data pada umumnya menggunakan beragam sumber, setting dan metode. Dan dalam pelaksanaan kajian penelitian ini peneliti memilih mengumpulkan data melalui metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi untuk pengumpulan data-data.

### 1. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data di mana peneliti harus secara langsung terjun ke lapangan dan melakukan pengamatan dan melibatkan seluruh panca indera manusia untuk mendapatkan suatu informasi yang valid guna kepentingan penelitian. Beberapa informasi yang akan diperoleh mengenai

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 68.

<sup>6</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama, 2015), 103.

hal-hal yang berkaitan dengan suatu ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>7</sup> Observasi paling efektif dengan melengkapi suatu blangko atau format pengamatan yang disebut dengan instrumen. Format ini disusun dengan item-item mengenai tingkah laku atau fenomena yang akan di teliti. Manfaat menggunakan teknik observasi yaitu peneliti akan mendapatkan informasi secara bebas, luas dan akurat karena peneliti menggunakan pandangan keseluruhan mengenai apa yang terjadi di dalam proses pengamatan selain itu peneliti akan lebih memahami secara keseluruhan konteks yang ada, karena dengan penggunaan metode ini peneliti akan mendapatkan pengalaman baru, dan memungkinkan untuk menggunakan pendekatan induktif yang tidak akan dipengaruhi oleh pandangan sebelumnya. Sehingga akan dapat menemukan sebuah penemuan baru yang belum ada sebelumnya.<sup>8</sup>

Pada pelaksanaan kajian penelitian ini, peneliti mengambil teknik observasi secara partisipan dan teknik observasi secara sistematis. Teknik observasi partisipan ini mengharuskan peneliti untuk secara langsung ikut dalam pelaksanaan kegiatan pengamatan, bukan hanya melakukan pengamatan dari jarak jauh namun teknik observasi partisipan ini digunakan pada umumnya dapat bersifat *eksploratif*, yaitu peneliti secara langsung ikut serta ikut dalam bagian kehidupan observasi dengan penggunaan teknik ini maka peneliti akan dapat lebih jelas untuk mengamati objek dan mendapatkan informasi yang lebih jelas. Penggunaan observasi partisipan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai hal-hal penting yang terjadi di lapangan serta mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik kelas 3 dengan tujuan mengetahui perkembangan keterampilan berbicara dan bereskreasi melalui mendongeng dengan media gambar seri pembelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus. Sedangkan observasi sistematis merupakan observasi yang memiliki struktur, sebelum melakukan penelitian menyusun ciri-ciri dan faktor yang berkaitan dengan data penelitian yang akan diobservasi.<sup>9</sup> Penggunaan teknik ini diharapkan informasi

---

<sup>7</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama, 2015), 104.

<sup>8</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2022), 158.

<sup>9</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 115-116.

dan data yang akan diperoleh akan menjadikan hasil penelitian yang sesuai dengan keinginan.

## 2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi. Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya peneliti harus dapat menerima informasi tanpa adanya bantahan, ancaman, setuju atau tidak setuju dengan apa yang diungkapkan oleh narasumber. Selain itu, wawancara juga merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk mengungkapkan suatu kenyataan dalam kehidupan, apa yang sedang dipikirkan, apa yang sedang dirasakan tentang suatu aspek dalam kehidupan. Melalui kegiatan ini maka antara peneliti sebagai penanya dan narasumber atau responden akan mendapatkan gambaran profesi mengenai antarsatu sama lain. Dapat dikatakan bahwa wawancara memiliki fungsi deskriptif yaitu menjelaskan sesuatu yang menggambarkan bahan yang diperlukan oleh peneliti yang akan lebih bersifat objektif serta jelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. wawancara memiliki fungsi eksploratif sehingga peneliti akan lebih mendapatkan banyak hal yang belum pernah didapatkan oleh orang lain.<sup>10</sup>

Alasan pemilihan teknik wawancara dalam metode pengumpulan data ialah karena metode ini memberikan banyak kemungkinan untuk peneliti mendapatkan suatu jawaban pendapat, wawasan baru, informasi dari responden atau informan yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam kegiatan ini peneliti memilih menggunakan teknik wawancara terstruktur dan wawancara gabungan. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dan tatap muka bersama responden dengan menggunakan pedoman wawancara dalam penyusunan instrumen pertanyaan yang akan ditanyakan dalam pelaksanaan tanya jawab. Penggunaan pedoman wawancara ini sangat penting untuk pelaksanaan wawancara karena akan memberikan hasil catatan yang sesuai dengan yang diharapkan. Instrumen wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden tujuan adanya instrumen ini agar pertanyaan

---

<sup>10</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 77.

tidak melebar dari fokus penelitian dan menjadikan selain itu agar responden atau narasumber lebih leluasa dan tidak tertekan dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Isi pertanyaan mencakup fakta lapangan, data lapangan, pengetahuan, pendapat, persepsi atau evaluasi dari responden. Teknik wawancara gabungan adalah teknik pengumpulan data dengan tatap muka secara langsung kepada responden dengan menggunakan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan yang terstruktur namun dalam proses pelaksanaan tanya jawab dalam setiap pertanyaan akan dikembangkan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden maka akan mendapatkan informasi lebih banyak lagi.<sup>11</sup>

Tujuan menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data penelitian ialah supaya dapat mengetahui jawaban pendapat dan pemikiran dari narasumber secara jelas dan detail mengenai Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Subjek dalam penggunaan teknik ini adalah guru kelas 3 di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus tentang jumlah peserta didik, kegiatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, penilaian hasil psikomotorik peserta didik dalam keterampilan berbicara, Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri, faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan, serta kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Lalu juga melakukan kegiatan wawancara peserta didik kelas 3 mengenai tanggapan mengenai Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan kepada wali peserta didik kelas 3 untuk mengetahui perkembangan keterampilan peserta didik.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lain metode ini sedikit lebih sulit dikarenakan benda yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati, peneliti harus menggunakan chek-list untuk mencari

---

<sup>11</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018),

variabel yang ada.<sup>12</sup> Langkah dalam penggunaan teknik dokumentasi adalah melakukan pengamatan terhadap dokumen madrasah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah disusun baik itu dokumen yang berkaitan dengan administrasi madrasah ataupun yang ada di dalam kelas. Pemilihan penggunaan teknik ini dikarenakan akan memperoleh data yang lebih lengkap dalam pelaksanaan penelitian dan juga dapat mengambil sumber data sumber yang berupa catatan penting, contoh surat-surat, foto atau gambar, kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan madrasah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dan lebih jelasnya di dalam skripsi juga diperlukan pengambilan dokumentasi gambar untuk memperjelas kegiatan belajar mengajar menggunakan mendongeng dengan media gambar seri di kelas 3 serta hal lain yang berkaitan, seperti : latar belakang dan sejarah berdirinya MI NU Basyirul Anam Jati Kudus, letak geografisnya, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kurikulum dalam pembelajaran, hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas 3 di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila antara apa yang disampaikan oleh peneliti dengan yang sebenarnya terjadi terhadap objek dilapangan tidak terdapat suatu perbedaan. Namun, perlu diketahui juga sesungguhnya kebenaran suatu informasi data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan berkaitan dengan kemampuan peneliti dalam melakukan bukti peristiwa yang diamati, serta bentuk dari diri seseorang sebagai hasil dari proses mental pada individu yang memiliki berbagai latar belakang. Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (Validitas Internal) yang berisi berupa perpanjangan pengamatan, perkembangan ketekunan, triangulasi, serta melakukan *member check*.<sup>13</sup> Uji *transferability* (Validitas Eksternal), uji *dependability* (realibilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti

---

<sup>12</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 76-77.

<sup>13</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120

menggunakan uji keabsahan data (*credibility*) menggunakan triangulasi dan uji *transfability*.<sup>14</sup>

#### 4. Uji *Credibility*

Dalam pelaksanaan uji *Credibility* penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dengan berbagai sumber dan berbagai cara serta berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber data. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.<sup>15</sup>

Penggunaan triangulasi sumber, peneliti menguji kredibilitas data yang dimiliki dengan melakukan pengecekan data yang didapatkan melalui sumber data yang ada. Peneliti mengumpulkan informasi tentang Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 3 pembelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Basyirul Anam kepada guru yang bersangkutan dan peserta didik yang menjadi subjek. Yaitu kepala madrasah, guru kelas 3, dan peserta didik kelas 3. Sedangkan penggunaan teknik triangulasi, peneliti akan menggunakan teknik dengan menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dengan cara pengecekan ulang terhadap data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara lalu dicek atau dibandingkan dengan teknik dokumentasi atau teknik observasi.

#### 5. Uji *Transferbility*

Dalam penggunaan uji *Transferbility* menunjukkan dapat di realisasikannya hasil pada penelitian ke dalam populasi di mana hasil sampel penelitian tersebut diambil. Namun supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga akan ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat sebuah laporan yang isinya memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan akurat. Sehingga pembaca menjadi paham dan jelas dengan penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>14</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2014), 394

<sup>15</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120

#### 6. Uji *Dependability*

Uji *dependability* digunakan dengan melakukan kegiatan audit pada seluruh tahapan dalam proses penelitian. Uji *Dependability* ini dilakukan oleh auditor atau pembimbing dalam yang bertujuan untuk melakukan audit keseluruhan peneliti dalam melakukan penelitian ini, mulai dari menentukan fokus penelitian, terjun dalam lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data hingga dalam tahap pembuatan simpulan.

#### 7. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* pada penelitian, hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga dalam melakukan pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* sangat diperlukam karena bersifat subyektif sehingga menjadi lebih objektivitas diperlukan uji *confirmability* tersebut.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses mencari serat menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi pada saat observasi secara sistematis dengan langkah-langkah mengorganisasikan data-data ke dalam masing-masing unit. Lalu, melakukan sintesis disusun dalam pola-pola tingkat kepentingan masing masing data dan akan dibuat kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan guna mempermudah pemahaman baik peneliti maupun orang lain yang membaca.<sup>16</sup> Kegiatan analisis data penelitian ini dilakukan setelah adanya pengumpulan data telah selesai. Teknik analisis data ini disesuaikan dengan tingkat pengembangan jumlah kegiatan rumusan masalah.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya harus dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi suatu hipotesis. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka secara berulang-ulang dikumpulkan dengan teknik *tringulasi* yang apabila diterima maka kajian tersebut akan menjadi sebuah teori baru.<sup>17</sup> Teknik analisis data kualitatif berbeda dengan teknik analisis data kuantitatif, analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal sampai akhir penelitian hal ini dilakukan karena peneliti

---

<sup>16</sup> Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

<sup>17</sup> Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 86.

kualitatif membutuhkan analisis data sejak awal penelitian bahkan hasil dari analisis awal menentukan langkah proses penelitian selanjutnya.<sup>18</sup>

Proses analisis data kualitatif dikemukakan oleh Moleong termasuk proses yang sangat rumit dan terjadinya tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya. Mulai dari tahapan reduksi data sampai pada tahapan kategorisasi data menjadi satu kesatuan proses yang dihimpun dalam reduksi data. Karena dalam proses ini, terangkum dalam penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, peneliti memilih dalam teknik analisis data melalui tahapan : reduksi data, penyajian atau *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan.

#### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data, memilah milih hal-hal penting, pemfokusan terhadap hal-hal yang pokok dan membuang hal yang tidak diperlukan untuk data penelitian. Reduksi data ini merupakan langkah yang dilakukan peneliti secara kontinu pada saat proses penelitian guna menghasilkan suatu catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pencarian data. Langkah ini juga disebut sebagai langkah untuk menyempurnakan data yang diperoleh dengan melakukan pengurangan data-data yang sekiranya tidak diperlukan untuk proses penelitian selanjutnya dan menambahkan data-data yang belum tercantum atau kurang. Mereduksi data juga dilakukan dengan langkah abstraksi yaitu melakukan pembuatan rangkuman yang berisi inti, proses dan suatu pernyataan-pernyataan yang perlu difokuskan agar tetap berada dalam data penelitian.<sup>19</sup> Data yang telah melalui proses reduksi data akan memberikan suatu data yang jelas serta dapat memberikan gambaran untuk langkah proses penelitian selanjutnya dan mencari data yang sekiranya masih diperlukan.

Dalam tahap reduksi data yang disebut dengan kesesuaian data yaitu jika data yang diperoleh pada hasil wawancara, dengan hasil observasi dan hasil angket memiliki kesesuaian serta dapat dipastikan valid dan dipertanggung jawabkan. Akan tetapi, apabila terdapat data yang tidak sesuai atau tidak sama maka data tersebut tidak dapat dilakukan reduksi data. Jadi, dalam tahapan ini peneliti juga melakukan

---

<sup>18</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 122

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 123

perlu menelaah dan mengkaji data melalui informasi hasil wawancara, hasil observasi untuk melihat perbedaan dan persamaan data yang diperoleh. Apabila hasil data berbeda maka data yang dapat digunakan hanya data yang sama.

## 2. Tahap Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman tahap penyajian data ialah tahap di mana kumpulan informasi yang telah diperoleh disusun dan dapat dijadikan sebagai penarikan kesimpulan. Hal ini dapat dilakukan dikarenakan data-data yang sudah diperoleh dan melalui proses reduksi data bersifat naratif, sehingga tahapan ini memerlukan penyederhanaan dalam data. Langkah dalam penyajian data ini dilakuakn dengan melihat keseluruhan gambaran dan bagian-bagian tertentu yang dianggap hal-hal pokok dari keseluruhan. Lalu, peneliti melakukan klasifikasi dan menyajikan data dengan menarik kesimpulan yang sesuai dengan pokok permasalahan dengan pengkodean dalam setiap sub pokok permasalahan.<sup>20</sup> selain itu, juga dapat menggunakan grafik, tabel, materi, jaringan, dan *chart*.

## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Concluding drawing/verification*)

Tahapan akhir dalam analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Pada tahapan ini peneliti melaporkan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Tahapan ini ditujukan untuk memperoleh informasi hubungan, persamaan dan perbedaan. Dalam penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara pernyataan dari subyek penelitian dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>21</sup>

Pada kajian kualitatif memberikan kesimpulan bahwa data-data dapat memberikan kemungkinan berupa jawaban terhadap rumusan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, namun juga dapat tidak. Karena perumusan masalah dalam kajian kualitatif juga bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan dalam proses penelitian di lapangan. Pada kajian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan penemuan baru yang berbentuk deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah adanya penelitian objek tersebut menjadi jelas.

---

<sup>20</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 123.

<sup>21</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 123.